

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam era serta modern ini, dunia pendidikan mengalami proses pembaharuan secara terus menerus untuk mencapai hasil pendidikan yang berkualitas. Dalam hal ini sekolah atau lembaga pendidikan sebagai suatu kelompok kerja yang saling berkaitan antara komponen yang satu dengan yang lain, tentu membutuhkan pengelolaan yang professional. Karena dalam setiap lembaga pendidikan selalu memiliki keinginan untuk maju dan berkembang baik pada aspek kuantitas maupun kualitas, termasuk pada bidang pembelajaran.

Pembelajaran berkualitas merupakan bentuk perwujudan dari kebudayaan manusia. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan perubahan dan perkembangan pendidikan juga merupakan hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.<sup>1</sup>

Efektivitas pembelajaran menurut Ivor Davis terdiri dari “ perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran”.<sup>2</sup>

Didukung oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Pasal 19 Ayat 3, Menyatakan : “bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien”.<sup>3</sup>

Suatu aktivitas dapat terlaksana secara efektif dan efisien apabila sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka seorang pendidik perlu memiliki

---

<sup>1</sup>Muhaimin, *Dasar-Dasar Kependidikan: Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Surabaya: Karya Aditama,2015) , 2.

<sup>2</sup>Sudarsono Sudirjo, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta :Rajawali Press), 34.

<sup>3</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 Pasal 19 Ayat 3 Tentang Standar Nasional Pendidikan

pengetahuan tentang cara mengelola pembelajaran dengan baik, yang disebut dengan manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa dengan mengikut sertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan. Kegiatan manajemen pembelajaran mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh pendidik.

Penerapan manajemen pembelajaran ini tidak terkecuali bagi pembelajaran tahfidz Al-qur'an, yang di dalamnya terdapat bagaimana merencanakan, melaksanakan, mengorganisasikan dan melakukan evaluasi pembelajaran tahfidz Al-qur'an. Manajemen pembelajaran yang tidak sesuai dapat menimbulkan kesulitan bagi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Akibatnya tujuan pembelajaran tahfidz Al-qur'an tidak tercapai dengan maksimal. Dengan demikian, manajemen pembelajaran tahfidz Al-qur'an perlu ditingkatkan, sehingga dapat diketahui secara nyata, bagaimana upaya-upaya yang seharusnya dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan pembelajaran yang diharapkan.

Oleh karenanya, mempelajari Al-qur'an itu bukan hanya sebatas membaca, memahami isinya serta mengamalkan saja, akan tetapi perlu dihafalkan, karena salah satu cara dalam menjaga kemurnian Al-qur'an adalah dengan menghafalkannya. Sebagaimana didalam Al-qur'an di sebutkan :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya (Qs. Al-Hijr: 9)

Dalam ayat di atas menjelaskan bahwa sudah merupakan bentuk jaminan Allah Swt terhadap pemeliharaan keaslian dan kemurnian Al-qur'an meskipun telah diturunkan ribuan tahun silam. Quraisy Syihab memaknai ayat tersebut sebagai keikutsertaan umat islam pilihan Allah Swt untuk menjaga dan memelihara Al-qur'an yang salah satunya adalah dengan cara menghafalkannya.<sup>4</sup>

Abdul Azis Abdul mengatakan bahwa:” Menghafal Al-qur'an juga menjadi

---

<sup>4</sup>Quraisy Syihab, *Tafsir al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2013) , 95.

salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-qur'an. Selain dari pada itu faedah dari mempelajari Al-qur'an ataupun menghafalkannya sungguh sangat luar biasa. antara lain manfaat spiritual, manfaat intelektual, manfaat keilmuan, manfaat etika dan akhlak".<sup>5</sup>

Oleh karena itu, diperlukan adanya pengelolaan manajemen yang baik didalamnya sehingga pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-qur'an dapat berjalan secara terstruktur, karena dengan adanya manajemen akan membuat kegiatan berjalan secara terarah. Untuk mensukseskan pembelajaran tahfidz Al-qur'an suatu lembaga harus memiliki manajemen yang baik. Dari hal-hal yang dikemukakan di atas, dapat di katakan bahwa pembelajaran tahfidz Al-qur'an sangat memerlukan bantuan manajemen untuk memperbaiki sistem, strategi, metode, dan seluruh aktifitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Pembelajaran peserta didik merupakan suatu proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dikelompokkan ke dalam faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi usia siswa, kemampuan motivasi diri, dan bakat. Sedangkan faktor eksternal antara lain terdiri atas kemampuan guru mengajar, fasilitas belajar, lingkungan belajar di sekolah dan di rumah. Pembelajaran akan menjadi efektif jika sinergi antara faktor-faktor tersebut dapat berlangsung dengan baik. Misalnya, kemampuan guru mengajar yang baik, fasilitas yang mendukung dan disertai dengan motivasi yang tinggi dari siswa, serta lingkungan pembelajaran di kelas yang kondusif akan menghasilkan pembelajaran yang optimal. Sebaliknya, meskipun guru kemampuan mengajarnya cukup baik, tetapi jika tidak didukung oleh fasilitas dan motivasi diri siswa juga rendah, maka hasil proses pembelajaran tidak akan optimal.

Saat ini banyak lembaga pendidikan islam baik formal maupun non formal yang melaksanakan pembelajaran tahfidz Al-qur'an, salah satunya adalah SDIT abu-hurairah sapeken yang merupakan salah satu lembaga pendidikan islam formal yang berusaha untuk mencetak generasi penghafal Al-qur'an. Lembaga ini berusaha membimbing para peserta didik untuk cinta terhadap Al-qur'an melalui

---

<sup>5</sup>Abdul Azis Abdul Rauf Al Hafizh, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah* (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2014) , 2.

adanya pembelajaran tahfidz Al-qur'an. Dalam hal ini pembelajaran tahfidz Al-qur'an dilakukan secara intensif dan mempunyai tujuan dalam pelaksanaannya terhadap peserta didik. Pembelajaran tahfidz Al-qur'an di SDIT Abu-hurairah sapeken ini tidak dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan jika tidak dikelola dengan baik. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu peserta didik agar bisa mengingat kembali hafalannya. Melihat hal tersebut tentunya peserta didik memiliki tanggung jawab dalam menghafal Al-qur'an dan sekolah. Pelaksanaannya peserta didik tetap diharapkan mampu menghafal Al-qur'an secara lancar, dapat memenuhi target yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Sedangkan materi pembelajaran tahfidz al-qur'an SDIT Abu-hurairah sapeken diawali dengan menghafal juz tiga puluh (30) dimulai dari surat An-naba sampai dengan juz 1 secara bertahap<sup>6</sup>

Namun dalam pembelajaran tahfidz Al-qur'an yang selama ini dilakukan, kurang memperhatikan kurikulum, strategi, metode pembelajarannya. Dalam praktiknya, pembelajaran yang ditekankan yaitu bagaimana kemampuan peserta didik dalam menambah hafalan, belum terfikirkan bagaimana cara untuk menjaga hafalannya agar peserta didik tidak mudah lupa. Para peserta didik penghafal Al-qur'an yang masih berusia anak-anak itu juga belum memahami makna dan arti dari ayat Al-qur'an yang mereka hafalkan. Pembelajaran tahfidz Al-qur'an yang kebanyakan berlangsung cenderung konvensional dan monoton, sekedar membaca serta mengulang-ulang hafalannya setiap hari, tanpa ada variasi pembelajaran dan modalitas belajar yang dieksplor lebih banyak.<sup>7</sup>

Hal tersebut di atas, sangat mengharapakan sentuhan manajemen yang lebih efektif dan sesuai, serta mempertimbangkan berbagai masalah yang menyangkut tentang sistem pembelajaran dan perangkat pembelajaran tahfidz Al-qur'an di SDIT Abu-hurairah sapeken karena dalam beberapa hal masih ditemukan kelemahan kelemahan manajemen pembelajaran yang diterapkan selama ini, dan menuntut dikembangkannya manajemen pembelajaran yang lebih baik dan sesuai dengan

---

<sup>6</sup>Ustadzah Surayyah (Koordinator tahfidz Al-qur'an) *Wawancara Studi Pendahuluan*, 20 Februari 2021

<sup>7</sup>Ustadzah Surayyah (Koordinator Tahfidz Al-qur'an) *Wawancara Studi Pendahuluan*, 20 Februari 2021

kondisi dan tujuan yang hendak dicapai.

Dari Observasi pendahuluan pada mulanya, pembelajaran tahfidz Al-qur'an di SDIT abu-hurairah sapeken dimulai sejak tahun 2006 yang lalu, pembelajaran tahfidz Al-qur'an ini bertujuan untuk menjadikan SDIT abu-hurairah sapeken sebagai sekolah yang unggul dalam pembelajaran tahfidz Al-qur'an. SDIT abu-hurairah sapeken juga merupakan salah satu sekolah islam swasta yang berusaha mewujudkan peserta didiknya menjadi insan qur'ani. Demi mewujudkan hal tersebut SDIT abu-hurairah sapeken menyelenggarakan pembelajaran tahfidz Al-qur'an. Dalam praktiknya pembelajaran tahfidz Al-qur'an di haruskan bisa menghafal 5 juz selama bersekolah di SDIT abu-hurairah sapeken.<sup>8</sup>

Permasalahan selanjutnya yaitu masalah metode yang dipakai dalam pembelajaran tahfidz Al-qur'an yang ada di SDIT abu-hurairah sapeken. Metode merupakan rencana menyeluruh yang digunakan dengan menyajikan materi pelajaran secara teratur. Ketepatan memilih metode inilah yang sering kali masih menjadi permasalahan dalam dunia pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran tahfidz Al-qur'an yang ada di SDIT abu-hurairah sapeken, yang mana sangat membutuhkan metode pembelajaran yang efektif, efisien, tepat dan cepat guna meningkatkan hasil hafalan tahfidz Al-qur'an peserta didik yang baik. metode yang digunakan untuk menghafal Al-qur'an di SDIT abu-hurairah sapeken yaitu metode wahdah. Dan secara umum pembelajaran tahfidz Al-qur'an di SDIT abu-hurairah sapeken, lebih banyak bersifat pemberian tugas hafalan yang diberikan kepada peserta didik.<sup>9</sup>

Berdasarkan dari fenomena yang ada diatas penelitian ini penting di lakukan karena seiring dengan kebijakan pemerintah bahwa pembelajaran harus berkualitas, dan belum adanya penelitian yang menggunakan teori yang sama, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Pembelajaran**

---

<sup>8</sup>Ustadzah Elli wahyuni (Kepala Sekolah) *Wawancara Studi Pendahuluan*, 23 Februari 2021

<sup>9</sup>Ustadzah Surayyah (Koordinator tahfidz Al-qur'an) *Wawancara Studi Pendahuluan*, 20 Februari 2021

## **Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Wahdah (Penelitian Di SDIT Abu-Hurairah Sapeken)**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah di sebutkan diatas, maka Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Wahdah di SDIT Abu-hurairah sapeken dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an Berbasis Metode Wahdah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Abu-Hurairah Sapeken ?
2. Bagaimana Pengorganisasian Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an Berbasis metode Wahdah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Abu-Hurairah Sapeken ?
3. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an Berbasis Metode Wahdah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Abu-Hurairah Sapeken ?
4. Bagaimana Evaluasi Hasil Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an Berbasis Metode Wahdah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Abu-Hurairah Sapeken ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini secara umum di maksudkan untuk menjawab pokok permasalahan, sebagai berikut :

1. Untuk Menganalisis Perencanaan Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an Berbasis Metode Wahdah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Abu-Hurairah Sapeken
2. Untuk Mendeskripsikan Pengorganisasian Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an Berbasis metode wahdah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Abu-Hurairah Sapeken
3. Untuk Menganalisis Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an Berbasis Metode Wahdah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Abu-Hurairah Sapeken
4. Untuk Menganalisis Evaluasi Hasil Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an Berbasis Metode Wahdah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Abu-Hurairah Sapeken

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Wahdah di SDIT Abu-hurairah sapeken ini dapat ditinjau dari 2 (dua) manfaat yaitu:

### **1. Manfaat teoritis**

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif pada pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam, khususnya untuk menggali, mendeskripsikan dan mengungkapkan informasi mengenai manajemen pembelajaran tahfidz Al-qur'an berbasis metode wahdah.

### **2. Manfaat praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan substansial pada lembaga pendidikan dalam merancang dan menerapkan metode pembelajaran tahfidz Al-qur'an di sekolah dasar islam terpadu
- b. Merumuskan tindak lanjut mengenai manajemen pembelajaran tahfidz Al-qur'an berbasis metode wahdah
- c. Sebagai bahan masukan untuk SDIT abu-hurairah sapeken terutama guru tahfidz Al-quran dalam hal manajemen pembelajaran tahfidz Al-qur'an berbasis metode wahdah.

## **E. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenan dua variable atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas satu variable maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variable juga argumentasi terhadap variasi besaran variable yang diteliti.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*. (Bandung: Alfabeta. 2016) , 308-309.

Pada dasarnya proses pembelajaran merupakan bagian yang sangat integral yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Secara umum kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam manajemen pembelajaran khususnya pembelajaran tahfidz Al-qur'an meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran serta evaluasi hasil pembelajaran. Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran tahfidz Al-qur'an yang diharapkan yaitu terwujudnya pembelajaran tahfidz Al-qur'an yang baik dan berkualitas. Sedangkan proses pembelajaran tahfidz Al-qur'an bisa dikatakan mudah, tetapi tidak semudah yang kita bayangkan. Para peserta didik biasanya mengeluhkan akan hafalannya yang semula baik-baik saja dan lancar dalam suatu saat hafalannya menjadi tidak sempurna. Sedikit sekali para peserta didik yang mengeluhkan tentang sulitnya hafalan, tetapi sulitnya dalam penjagaan. Salah satu pembelajaran yang menjadi unggul di SDIT abu-hurairah sapeken adalah pembelajaran tahfidz Al-qur'an. Pembelajaran ini yang mengharuskan peserta didik untuk bisa menghafal 5 juz dengan target masing-masing sesuai dengan tingkatan kelasnya. Dalam proses pembelajaran pendidik dituntut untuk meningkatkan hafalan Al-qur'an peserta didik, karena dalam pembelajaran tahfidz Al-qur'an di SDIT abu-hurairah ini mempunyai target yang harus dicapai oleh para peserta didik saat bersekolah di SDIT abu-hurairah sapeken. Karena dalam kegiatan pembelajaran tahfidz Al-qur'an tidak semudah kegiatan pembelajaran mata pelajaran umum.

Untuk keberhasilan pembelajaran tahfidz Al-qur'an, guru bertindak sebagai motivator, fasilitator dan evaluator bagi peserta didiknya, ia juga harus bertindak sebagai seorang manajer dengan tugas untuk mengatur pembelajaran. Kedudukannya sebagai seorang manajer, menuntut seorang guru mesti bijak dalam mengelola pembelajaran, antara lain menyusun rencana pembelajaran, dan mengembangkan komponen-komponen di dalamnya, mengorganisir pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan pendidikan, memahami prinsip-prinsip rencana pembelajaran dan evaluasi hasil belajar peserta didik.

Salah satu faktor terpenting yang tidak bisa di abaikan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-qur'an yaitu adanya metode yang tepat untuk memudahkan peserta didik dalam menghafal Al-qur'an. Adapun metode yang di

gunakan untuk memudahkan peserta didik dalam menghafal Al-qur'an di SDIT abu-hurairah sapeken yaitu menggunakan metode wahdah. Metode wahdah merupakan metode yang dipakai dalam menghafal Al-qur'an dengan cara membaca satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalkannya, dimana setiap ayat yang akan di hafal dibaca secara berulang-ulang sehingga tercapai atau terbentuk gerak reflek pada lisan, setelah benar-benar hafal kemudian baru dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya.<sup>11</sup>

Adapun langkah-langkah menghafal Al-qur'an dengan menerapkan metode wahdah adalah sebagai berikut: Mengulang bacaan ayat pertama sebanyak 10 kali, Mengulang bacaan ayat kedua sebanyak 10 kali, Mengulang bacaan ayat ketiga sebanyak 10 kali dan Mengulang bacaan ayat keempat sebanyak 10 kali. Apabila dalam pelaksanaannya ditemui adanya kendala, dari fenomena yang terjadi dilapangan ternyata tidak semua peserta didik memiliki kemampuan dalam mencapai target hafalan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Dengan adanya kendala tersebut maka diperlukannya manajemen yang baik agar dapat berjalalan dengan semestinya.<sup>12</sup>

Oleh karena itu, dengan diterapkannya metode wahdah tersebut akan sangat membantu bagi peserta didik dalam menghafal Al-qur'an. Karena metode wahdah tersebut sangat efektif jika digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-qur'an. Memang menyelenggarakan pembelajaran tahfidz Al-qur'an bukanlah persoalan yang sangat mudah melainkan membutuhkan pemikiran dan analisis yang mendalam dari hal perencanaan, metode, alat, sarana prasarana, target hafalan, serta evaluasi hafalan. Akan tetapi, pada kenyataannya, meskipun pembelajaran tahfidz Al-qur'an di SDIT abu-hurairah sapeken sudah menerapkan metode wahdah akan tetapi masih terdapat beberapa kendala dan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran tahfidz Al-quran seperti kebanyakan diantara peserta didik banyak yang tidak memenuhi target hafalannya.

Oleh karenanya, agar proses pembelajaran tahfidz Al-qur'an di SDIT abu-

---

<sup>11</sup>Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 66.

<sup>12</sup>Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-qur'an*, (Jakarta: Gema insani,2017), 34.

hurairah sapeken berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukan salah satu teori manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran memiliki beberapa fungsi manajemen yaitu perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Fungsi tersebut dapat diaplikasikan dalam proses manajemen pembelajaran tahfidz Al-qur'an berikut ini :<sup>13</sup>

### 1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan adalah salah satu fungsi awal aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien Rencana pembelajaran merupakan program kegiatan guna menentukan strategi yang disusun untuk menyiapkan target pada masa depan dengan tercapainya suatu tujuan.<sup>14</sup>

### 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu proses perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya). Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang berisi berbagai kegiatan terencana dan sistematis yang bertujuan agar terjadi proses belajar (perubahan tingkah laku) pada diri siswa. Dalam penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran dimaksudkan pada keseluruhan kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajarannya.

### 3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektivan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal. Dengan demikian evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran tentu tidak terlepas dari faktor yang dapat mendukung segala kegiatan pembelajaran beserta faktor yang dapat menghambat kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui faktor

---

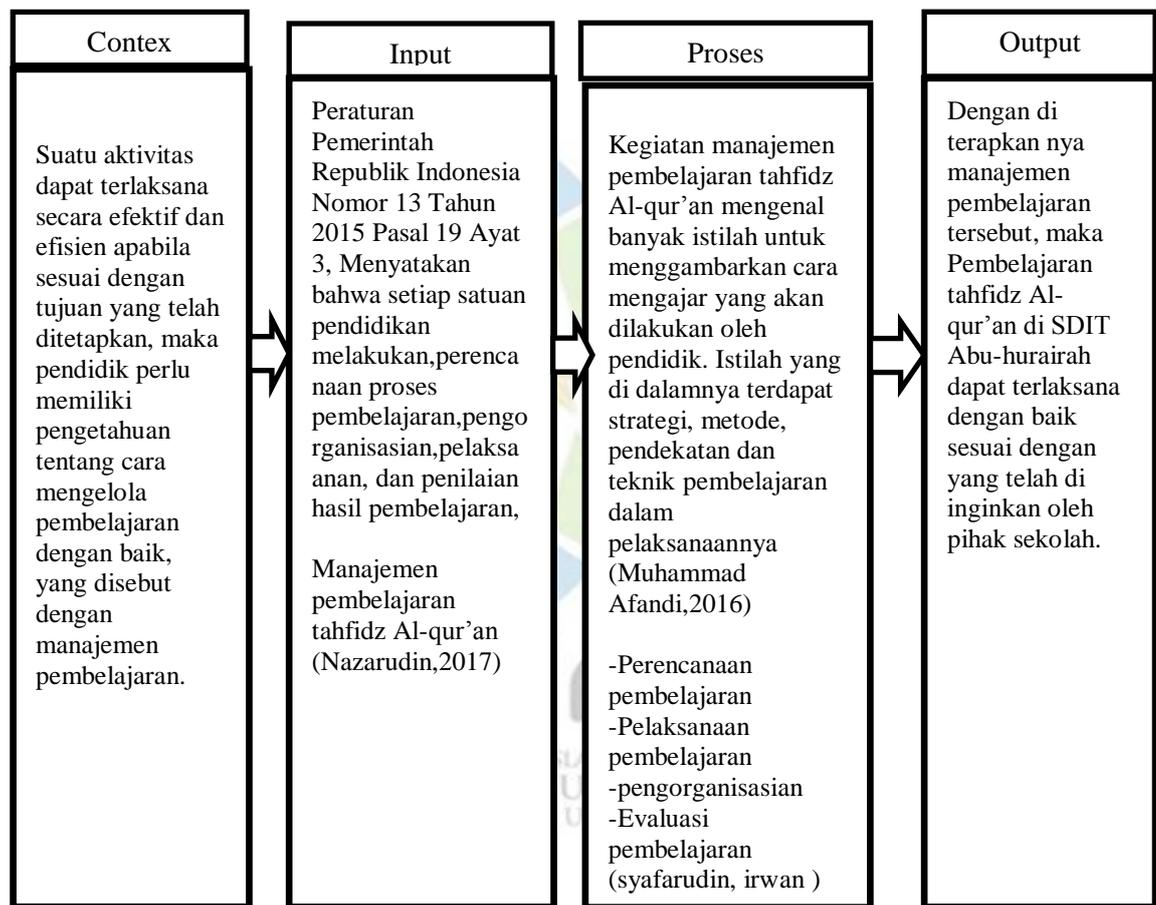
<sup>13</sup>Syafruddin, Irwan Nasution *Manajemen Pembelajaran*, cet. 1 (Jakarta: Quantum Teaching, 2015), 91.

<sup>14</sup>Syafruddin, Irwan Nasution *Manajemen Pembelajaran*,. 137.

pendukung dan penghambat manajemen pembelajaran tahfidz Al-qur'an berbasis metode wahdah di sekolah dasar islam terpadu abu-hurairah sapeken evaluasi secara berkelanjutan.

Dengan demikian secara sistematis kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut :

**Gambar 1. Kerangka berpikir model CIPP**



Sumber: dikembangkan oleh peneliti

### E. Permasalahan Utama

Merujuk pada beberapa permasalahan yang teridentifikasi dalam latar belakang penelitian selanjutnya direduksi dan difokuskan pada permasalahan utama sebagai berikut:

Penelitian ini memiliki fenomena yang unik untuk diteliti dari sudut pandang manajemen pembelajaran tahfidz Al-qur'annya. SDIT abu-hurairah merupakan sekolah yang menggunakan *system Full Day School* dalam

pembelajarannya, yang di mulai pada waktu jam 06.10-16.00 WIB yang terletak di desa sapeken kecamatan sapeken kabupaten sumenep. SDIT abu-hurairah adalah satu-satunya sekolah dasar islam terpadu yang melaksanakan pembelajaran tahfidz Al-qur'an. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan islam di tingkat dasar yang memadukan antara pendidikan umum dan agama. Dalam rangka ikut menjaga kemurnian Al-qur'an, maka SDIT abu-hurairah sapeken menciptakan generasi Qur'ani dengan cara mempelajari, menghafal dan mengamalkan isi kandungan Al-qur'an. Dalam proses pembelajaran, fenomena pembelajaran tahfidz Al-qur'an yang ada SDIT abu-hurairah sapeken menunjukkan, masih jauh dari sistem manajemen pembelajaran yang baik, karena belum terpenuhinya fungsi-fungsi manajemen pembelajaran tersebut, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

Adapun yang menjadi permasalahan utama adalah adanya kendala dalam manajemen pembelajaran tahfidz Al-qur'an di SDIT abu-hurairah sapeken yaitu masih adanya sebagian peserta didik yang tidak dapat memenuhi target hafalan yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah, Metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-qur'an tidak bervariasi sehingga peserta didik cepat merasa bosan. Maka di butuhkan manajemen pembelajaran yang baik dan efektif.

#### **F. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan tujuan untuk mendapatkan hasil tertentu sesuai dengan kondisi yang ada. Penelitian terdahulu bermanfaat bagi peneliti pemula sebagai acuan serta perbandingan untuk melaksanakan penelitian berikutnya. Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang dilakukakan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

1. Muh. Guruh Susilo Wicaksono (IAIN Surakarta 2019 )

Tesis yang disusun oleh Muh. Guruh Susilo Wicaksono dengan judul Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an Pada Program Khusus Di Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019. Adapun hasil penelitiannya

yaitu: memberikan implikasi bahwa setelah diadakan penelitian manajemen pembelajaran tahfidz Al-qur'an pada program khusus di MAN Sukoharjo, maka terdapat temuan bahwa perencanaan pembelajaran tidak menggunakan Silabus dan RPP dikarenakan memang pembelajaran tahfidz Al-qur'an termasuk kurikulum ekstrakurikuler. Untuk itu hasil ketercapaian siswa lebih maksimal karena tidak terikat pada perangkat pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan metode Jama'i dan talaqqi. Untuk pemanfaatan media, guru belum bisa memaksimalkan media yang ada karena hanya terfokus pada Al-qur'an dan buku tahfidz.<sup>15</sup>

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian diatas dan penelitian yang dilakukan penulis, persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang manajemen pembelajaran tahfidz al-qur'an sedangkan perbedaannya ialah penelitian yang penulis lakukan membahas secara umum mengenai manajemen pembelajaran tahfiz al-qur'an berbasis metode wahdah dan lokasi penelitian juga berbeda.

## 2. Amin Hamidi (IAIN Surakarta 2019)

Tesis yang disusun oleh Amin Hamidi dengan judul manajemen program tahfidz Al-qur'an di madrasah ibtidaiyah takhasus ma'arif NU pedan kabupaten klaten tahun pelajaran 2018/2019 adapun hasil penelitiannya adalah : Manajemen program pendidikan tahfidzul qur`an meliputi empat tahap yaitu (a) Perencanaan (*planning*) dengan menyiapkan secara sistematis melalui perumusan tujuan, pemilihan program, identifikasi, dan pengarahan, (b) Pengorganisasian (*organizing*) mencakup pembagian tugas mengajar, pembentukan tim pengembang kurikulum, mengatur, menyingkronkan, mengintegrasikan kegiatan yang dilakukan pegawai untuk menghindari kesalah pahaman. (c) Pelaksanaan (*actuiting*) dilakukan dalam empat bagian yaitu materi tiap pertemuan, metode yang digunakan, pengelolaan kelas, dan kegiatan belajar mengajar, (d) pengawasan (*controlling*) meliputi menilai, memonitoring, kepada seluruh komponen organisasi

---

<sup>15</sup>Muh. Guruh Susilo Wicaksono, Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an Pada Program Khusus Di Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019. (Surakarta :IAIN Surakarta ,2019), 21

sehingga kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, dinamis, berhasil secara efektif dan efisien.<sup>16</sup>

Dalam penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis, persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang manajemen tahfidz al-qur'an sedangkan perbedaannya dalam penelitian yang penulis lakukan membahas tentang manajemen pembelajaran tahfidz Al-qur'an berbasis metode wahdah serta tempat penelitian juga berbeda.

### 3. Abdul Hamid (UIN Raden Intan Lampung 2018)

Disertasi yang di susun oleh Abdul Hamid dengan judul Manajemen pembelajaran tahfidz Al-qur'an pada pondok pesantren di provinsi lampung dengan hasil penelitian yaitu bahwa manajemen pembelajaran di ketiga pondok pesantren dalam prakteknya kegiatan perencanaan dalam hal ini pengembangan silabus dan RPP tidak dimiliki oleh ketiga pondok pesantren tersebut, ketiganya hanya memiliki target hafalan yang disesuaikan dengan santri dan kesepakatan dari masing-masing kelompok program. Terkait dengan pengorganisasian bahan ajar, strategi mengajar dan media pembelajaran ketiganya memiliki kesamaan, yaitu sama menggunakan Al-qur'an pojk *rasm usmani*. Sebagai rujukan utamanya, sedangkan materi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing dari pondok pesantren. Dan berkenaan dengan strategi pembelajaran ketiganya sama-sama menggunakan prinsip menghafal, menyeter, dan mengulang hafalan, meskipun di tiap pondok memiliki istilah yang berbeda, namun secara prinsip sama.

Untuk kegiatan pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan pendahuluan, ketiga pondok pesantren setiap memulai kegiatan pembelajaran selalu melakukan apersepsi diantaranya, menanyakan keadaan santri, menanyakan hafalan sebelumnya, serta memberikan motivasi kepada santri sebelum santri menghafal. Sedangkan kegiatan inti pada masing-masing pondok pesantren memiliki perbedaan dan coraknya tersendiri, baik dari konten materi maupun dari bentuk evaluasi. Namun pada prinsipnya memiliki kesamaan sebagaimana dijelaskan

---

<sup>16</sup>Amin Hamidi, Manajemen Program Tahfidz Al-qur'an di madrasah ibtidaiyah takhasus ma'arif NU pedan kabupaten klaten tahun pelajaran 2018/2019 (Surakarta : IAIN Surakarta.2019) , 9.

bahwa kegiatan tahfidz berkisar pada kegiatan tahsin, menghafal, menyeter dan mengulang hafalannya yang sering di istilahkan dengan talaqi, tasmi, talqin dan tahfidz dan ditutup dengan refleksi atau muraja'ah hafalan.

Dalam penelitian tersebut terdapat persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang manajemen pembelajaran tahfidz Al-qur'an, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang metode wahdah dan tempat penelitian juga berbeda.

#### 4. Arga Wulang Loh Sandi dan Arip Febrianto (Vol. 3, No. 2, November 2020)

Jurnal Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam yang ditulis oleh Arga Wulang Loh Sandi dan Arip Febrianto dengan judul Penerapan metode wahdah sebagai upaya meningkatkan tahfidzul qur'an siswa dengan hasil penelitian: implementasi tahfidzul quran 8 juz sebagai yang dilakukan dalam memenuhi target 8 juz yaitu dengan menggunakan metode wahdah, dari target yang ditentukan 8 juz terdapat beberapa anak yang bisa memenuhi targetnya. Bisa dikatakan 50% berhasil memenuhi target 8 Juz. Data yang didapatkan peneliti di kelas 6 berjumlah 18 anak siswa-siswi tahfidzul qur'an. Dari 18 anak tersebut terdapat 9 anak yang bisa menghafalkan dengan target menghafal 8 Juz.<sup>17</sup>

Dalam jurnal diatas terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis, persamaannya yaitu membahas tentang metode wahdah sedangkan perbedaannya dalam penelitian yang penulis lakukan menjelaskan mengenai tentang manajemen pembelajaran tahfidz Al-qur'an berbasis metode wahdah dan tempat penelitian juga berbeda.

#### 5. Maulana Khusen (JPA, Vol. 19 No. 2, Juli -Desember 2018)

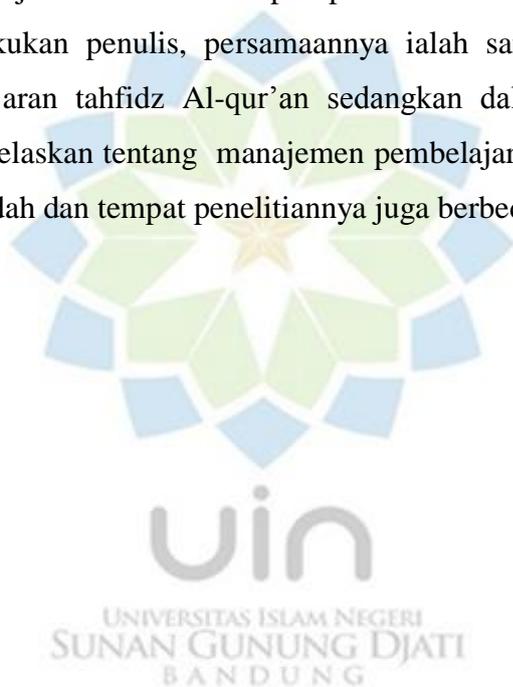
Jurnal yang ditulis oleh Maulana Khusen dengan judul penelitian Implementasi manajemen pembelajaran tahfidzul qur'an di MI istiqomah sambas purbalingga dengan hasil penelitian : Implementasi manajemen pembelajaran tahfidzul qur'an di mi istiqomah sambas dilakukan melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan

---

<sup>17</sup>Arga Wulang Loh Sandi dan Arip Febrianto, Penerapan Metode Wahdah Sebagai Upaya Meningkatkan Tahfidzul qur'an siswa, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 3: 2 (November, 2020), 21.

pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran tahfidzul qur'an. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan tarjet hafalan dan penentuan minggu dan hari efektif dalam setiap semester. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggungjawab serta pembuatan struktur guru pengampu tahfidz. Penggerakan dilakukan melalui rapat koordinasi koordinator tahfidz sebagai forum *sharing* untuk pengambilan keputusan dan pengarahan program pembelajaran tahfidzul qur'an dan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan setiap hari senin-jumat.<sup>18</sup>

Dalam jurnal diatas terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis, persamaannya ialah sama-sama membahas manajemen pembelajaran tahfidz Al-qur'an sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan menjelaskan tentang manajemen pembelajaran tahfidz Al-qur'an berbasis metode wahdah dan tempat penelitiannya juga berbeda.



---

<sup>18</sup>Maulana Khusen, Implementasi manajemen pembelajaran tahfidzul qur'an di MI istiqomah sambas, *Jurnal Pendidikan Agama islam* , 19:2 (Desember,2018), 7.

**Table 1.1 Karakteristik Penelitian**

No.	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Muh. Guruh Susilo Wicaksono (IAIN Surakarta 2019 )	Sama-sama membahas manajemen pembelajaran tahfidz al-qur'an	Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-qur'an guru menggunakan metode Jama'i dan talaqqi.	Bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana manajemen pembelajaran tahfidz al-qur'an berbasis metode wahdah di SDIT abu-hurairah sapeken
2.	Amin Hamidi (IAIN Surakarta 2019)	Menggunakan metode penelitian yang sama	Hanya membahas manajemen program tahfidz al-qur'an	
3.	Abdul Hamid (UIN Raden Intan Lampung 2018)	Sama-sama membahas tentang manajemen pembelajaran tahfidz Al-qur'an	Tidak membahas tentang metode wahdah, dan penelitian dilakukan di 3 tempat	
4.	Arga Wulang Loh Sandi dan Arip Febrianto (Vol. 3, No. 2, November 2020)	Membahas tentang Penerapan metode wahdah	Menggunakan metode kuantitatif	
5.	Maulana Khusen (JPA, Vol. 19 No. 2, Juli - Desember 2018)	Pembelajaran tahfidz al-qur'an Dalam penelitian ini membahas secara lengkap tentang fungsi manajemennya	Menggunakan metode yang berbeda	